

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (PENJAS ADAPTIF) DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO

THE IMPLEMENTATION LEVELS OF THE LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS (ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION) AT INCLUSIVE ELEMENTARY SCHOOLS IN SENTOLO DISTRICT

Oleh: Dimas Satrio Ragil, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
dimas.satrio37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum adanya penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani sebanyak 6 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Kemudian faktor perencanaan pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Sedangkan faktor proses pelaksanaan pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Sedangkan faktor evaluasi pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

Kata kunci : keterlaksanaan, pembelajaran, penjas adaptif, SD inklusi

Abstract

The research background is that the study of the implementation levels of the learning of adaptive physical education at inclusive elementary schools in Sentolo District has not been available yet. Therefore, this study aims to investigate the implementation levels of the learning of adaptive physical education at inclusive elementary schools in Sentolo District. This was a descriptive study using the survey method with an instrument of a questionnaire consisting of factors of lesson planning, learning implementation process, and learning assessment. The research subjects were 6 physical education teachers. The data analysis technique was the descriptive analysis technique using percentages. The results of the study and discussion show that the implementation levels of adaptive physical education at inclusive elementary schools in Sentolo District are good (50%), fair (16.67%), and poor (33.33%). The factor of lesson planning is good (50%), fair (16.67%), and poor (33.33%). The factor of learning implementation process is good (50%), fair (16.67%), and poor (33.33%). The factor of learning assessment is good (50%), fair (16.67%), and poor (33.33%). Therefore, it can be concluded that the learning of physical education for students with special needs (adaptive physical education) at inclusive elementary schools in Sentolo District is well implemented.

Keywords : implementation, learning, adaptive physical education, inclusive elementary schools

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani menjadi salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan potensi warga negara di bidang jasmani. Agus Susworo DM (2010: 42) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Selain kemampuan jasmani, kemampuan kognisi dan afeksi juga dikembangkan melalui pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan keterampilan jasmani dan kepribadian warga negara berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Secara otomatis, seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan jasmani selama menjadi seorang peserta didik atau siswa. Siswa yang normal atau yang memiliki kebutuhan khusus sama-sama akan memperoleh pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani adaptif pemerintah memfasilitasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2009: 145) pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang penting melatih otot-otot yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus melalui pola atau aktivitas gerak tertentu. Selain otot-otot menjadi terlatih, sosial dan emosional juga mengalami perkembangan yang signifikan. Menurut Arma Abdoellah (1996: 4) tujuan umum pendidikan jasmani adaptif adalah

untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal (Beltasar, 2000: 40). Berikut contoh standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani adaptif :

Tabel 1. Contoh Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam berbagai posisi	2.1 Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam posisi berdiri 2.2 Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam posisi berjalan
7. Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam berbagai posisi	7.1 Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam posisi diam 7.2 Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam posisi bergerak

*Sumber: SK dan KD PJOK SD/MI KTSP Kelas I

Strategi dan model pembelajaran yang tepat akan membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan jasmani adaptif tersebut. Menurut Beltasar Tarigan (2000: 38) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika menentukan jenis dan materi pembelajaran penjas bagi siswa

berkebutuhan khusus: a) pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya, b) temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani, dan c) olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik mampu menciptakan interaksi edukatif antara siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, materi metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya. Selain terciptanya interaksi, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya seperti disiplin, sportif, jujur, dan sebagainya.

Kecamatan Sentolo merupakan salah satu wilayah yang menyelenggarakan pendidikan jasmani adaptif karena terdapat 5 Sekolah Dasar Inklusi. Ketersediaan sarana prasarana, pendampingan orang tua, dan tingkat keaktifan siswa menjadi permasalahan-permasalahan yang timbul pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Permasalahan-permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Guru pendidikan jasmani menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo sehingga guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo bisa dijadikan subjek jika ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Oleh karena itu, peneliti

ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang artinya penelitian yang bertujuan memberi gambaran umum tentang kondisi yang sebenarnya dalam suatu populasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kondisi tentang seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai dengan Juli 2016 di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo.

Subyek Penelitian

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup dari suatu penelitian (Nana, 2013: 250). Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berjumlah 6 orang.

Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti sampel diambil dari seluruh populasi. Hal tersebut dilakukan karena menurut Suharsimi Arikunto (2010: 129) bahwa untuk menentukan jumlah sampel jika subjek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua.

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 6 guru pendidikan jasmani.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan observasi ke lokasi penelitian. Kemudian penentuan masalah yang akan diteliti. Dilanjutkan penyusunan instrumen, menurut Sutrisno Hadi dalam Dini Febriani (2014: 43) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu: 1) mendefinisikan konstruk 2) menyidik faktor dan 3) menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kisi-kisi instrumen kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di sekolah dasar inklusi se-Kecamatan Sentolo	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	1	2
		Silabus dan RPP	3,4,5,6	
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan pembelajaran	7,9	8,10
		Inti pembelajaran	11,13, 14,15, 17,18, 19,20	12,16
		Akhir pembelajaran	22,24	21,23
	Evaluasi Pembelajaran	Aspek penilaian	25,26	
		Prosedur dan standar penilaian	28,30	27,29
	Jumlah			30

Setelah itu, instrumen tersebut diuji oleh dosen ahli pendidikan jasmani adaptif (*expert judgement*). Kemudian peneliti mengumpulkan data menggunakan *one shoot* atau sekali tembak yaitu dimana angket langsung disebar kepada guru pendidikan jasmani tanpa uji coba penelitian dan pernyataan yang gugur tidak digunakan. Langkah terakhir melakukan analisis data.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Menurut Nana Syaodih (2013: 219) angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Menurut Nana Syaodih (2013: 219) dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.

Bentuk angket berupa skala yang dimodifikasi dari Skala Likert dengan rentang skala 4 yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah.

Peneliti menggunakan teknik *one shoot* atau sekali tembak yaitu dimana angket langsung disebar kepada guru pendidikan jasmani tanpa uji coba penelitian. Tetapi, angket tersebut sudah melalui validasi ahli (*expert judgement*) oleh dosen ahli pendidikan jasmani adaptif. Validitas butir soal dan reliabilitasnya dicari setelah data terkumpul.

Analisis validitas butir soal dalam instrumen tersebut jika dihitung manual dengan menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi, 2009: 72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total

N = Banyaknya responden

$\sum x$ = Jumlah skor item

- Σy = Jumlah skor total
- Σxy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor item
- Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Setelah r_{xy} diketahui, kemudian menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total
- n = jumlah responden.

Selanjutnya harga t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (*alpha* 5%, *degree of freedom* 4) dan diperoleh t_{tabel} 2,13. Apabila harga t_{hitung} yang diperoleh lebih tinggi dari t_{tabel} tersebut maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diperoleh hasil validitas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Pernyataan	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	0,97	8,51	2,13	Valid
2	0,82	2,87	2,13	Valid
3	0,73	2,15	2,13	Valid
4	0,87	3,45	2,13	Valid
5	0,90	4,18	2,13	Valid
6	0,76	2,35	2,13	Valid
7	0,83	2,99	2,13	Valid
8	0,62	1,56	2,13	Tidak Valid
9	0,97	8,51	2,13	Valid
10	0,97	8,51	2,13	Valid
11	0,83	2,99	2,13	Valid
12	0,58	1,42	2,13	Tidak Valid
13	0,91	4,26	2,13	Valid
14	0,87	3,45	2,13	Valid
15	0,88	3,62	2,13	Valid
16	0,71	2,00	2,13	Tidak Valid
17	0,88	3,62	2,13	Valid
18	0,97	8,51	2,13	Valid
19	0,83	2,99	2,13	Valid
20	0,83	2,98	2,13	Valid
21	0,42	0,91	2,13	Tidak Valid
22	0,82	2,88	2,13	Valid
23	0,83	2,99	2,13	Valid
24	0,83	2,99	2,13	Valid
25	0,83	2,99	2,13	Valid
26	0,71	2,00	2,13	Tidak Valid
27	0,82	2,88	2,13	Valid
28	0,83	2,99	2,13	Valid
29	0,69	1,93	2,13	Tidak Valid
30	0,73	2,15	2,13	Valid

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan secara manual maka dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 2009: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Jika $r_{11} \leq 0,20$ maka reliabilitas tergolong sangat rendah. Jika $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ maka reliabilitas tergolong rendah. Jika $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ maka reliabilitas tergolong sedang. Jika $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ maka reliabilitas tergolong tinggi. Jika $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ maka reliabilitas tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner diperoleh nilai 0,955 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo melalui angket tertutup yang telah diisi oleh guru penjas sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program *Ms.Excel*.

Untuk memudahkan tabulasi maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka atau skor pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Penskoran alternatif jawaban pada kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Penskoran Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Selanjutnya untuk menghitung prosentase dalam setiap kategori di setiap

aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2005: 28) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk membuat kategori pengelompokkan terlebih dahulu menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Kemudian menentukan *mean* (rerata) dan standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil *mean* dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Anas Sudijono (2005: 329) yang disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian Penilaian Skor

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

M = *Mean* (rerata)

SD = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

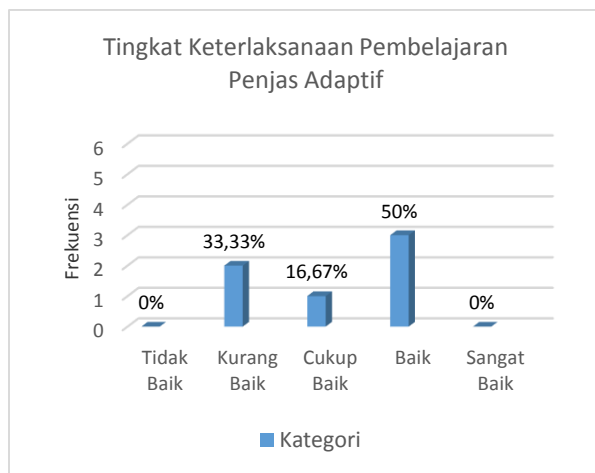
Berikut hasil analisis data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo :

Tabel 6. Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
$x > 102$	Sangat Baik	0	0 %
$87 < x \leq 102$	Baik	3	50 %
$72 < x \leq 87$	Cukup Baik	1	16,67 %
$57 < x \leq 72$	Kurang Baik	2	33,33 %
$x \leq 57$	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Apabila disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dari 6 responden yang berada pada kategori tidak baik 0%, kurang baik 33,33%, cukup

baik 16,67%, baik 50%, dan sangat baik 0%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara umum tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

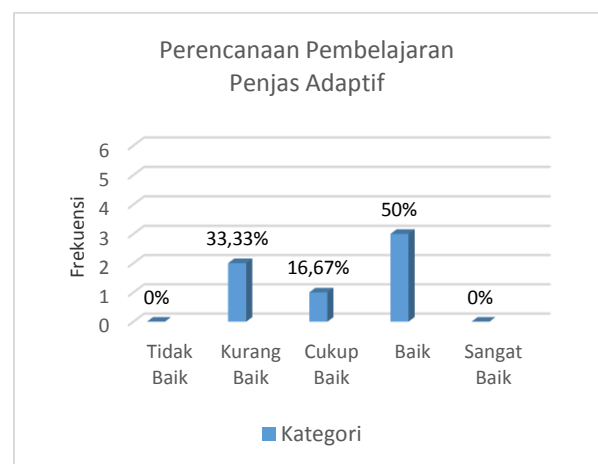
1. Perencanaan Pembelajaran

Berikut hasil analisis data faktor perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo :

Tabel 7. Hasil Klasifikasi Pengkategorian Faktor Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
$x > 26$	Sangat Baik	0	0 %
$21 < x \leq 26$	Baik	3	50 %
$17 < x \leq 21$	Cukup Baik	1	16,67 %
$12 < x \leq 17$	Kurang Baik	2	33,33 %
$x \leq 12$	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Apabila disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berada kategori tidak baik 0%, kurang baik 33,33%, cukup baik 16,67%, baik 50%, dan sangat baik 0%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara umum perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

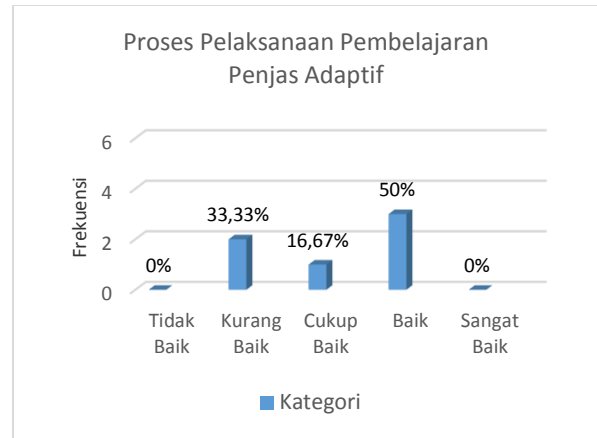
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut hasil analisis faktor proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo :

Tabel 8. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
$x > 59$	Sangat Baik	0	0 %
$51 < x \leq 59$	Baik	3	50 %
$42 < x \leq 51$	Cukup Baik	1	16,67 %
$34 < x \leq 42$	Kurang Baik	2	33,33 %
$x \leq 34$	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		6	100%

Apabila disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berada pada kategori tidak baik 0%, kurang baik 33,33%, cukup baik 16,67%, baik 50%, dan sangat baik 0%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara umum proses tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

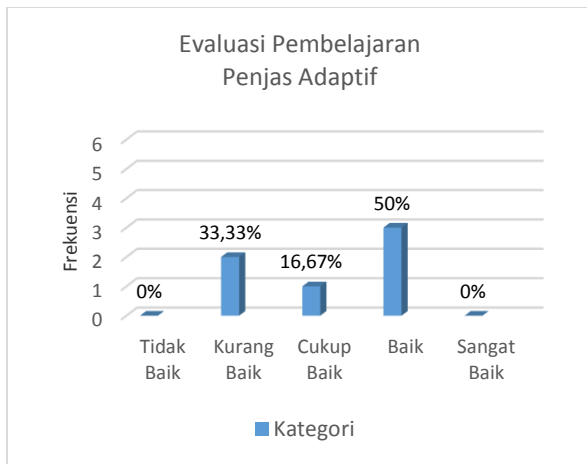
3. Evaluasi Pembelajaran

Berikut hasil analisis faktor evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo:

Tabel 9. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
$x > 16$	Sangat Baik	0	0 %
$14 < x \leq 16$	Baik	3	50 %
$12 < x \leq 14$	Cukup Baik	1	16,67 %
$9 < x \leq 12$	Kurang Baik	2	33,33 %
$x \leq 9$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		6	100%

Apabila disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berada pada kategori tidak baik 0%, kurang baik 33,33%, cukup baik 16,67%, baik 50%, dan sangat baik 0%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara umum evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif oleh guru di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo menunjukkan 50% baik, 16,67% cukup baik, dan 33,33% kurang baik. Sesuai dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jamani adaptif di

SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo secara umum dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Ketiga faktor merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo oleh guru pendidikan jasmani telah terlaksana dengan baik, dilihat dari tiga faktor yang telah dijelaskan, namun lebih baik lagi jika semua SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik sehingga pencapaian tujuan pendidikan jasmani adaptif dapat lebih optimal. Dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kebugaran jasmani siswa berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi tersebut, diperlukan banyak upaya dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani adaptif.

Selain pihak sekolah dan guru, pihak orang tua dari siswa berkebutuhan khusus juga berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif karena apabila orang tua yang senantiasa

mendukung dan memberi dorongan kepada anaknya, maka keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah adanya komunikasi dan koordinasi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo secara umum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berada pada kategori sangat baik 0%, baik 50%, cukup baik 16,67%, kurang baik 33,33%, dan tidak baik 0%.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Skala “Kadang-Kadang” pada angket penelitian lebih baik dihilangkan dan diganti dengan skala “Pernah”.
2. Penelitian ini pengambilan datanya lebih baik menggunakan kuesioner dan bersifat kualitatif.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo DM. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 41-49.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Beltasar Tarigan. (2000). *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III.
- Dini Febriani. (2014). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyono Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.